



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA *FLASH CARD* PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 GIRIPURWO

Wantini

SD Negeri 1 Giripurwo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 08-01-2021  
Diperbaiki 19-01-2022  
Diterima 28-01-2022

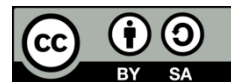
#### Kata Kunci:

Media Pembelajaran  
*Flash card*  
Model Kooperatif  
Membaca permulaan

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat dengan intonasi yang benar, lancar serta suara nyaring, melalui model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* pada siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) tes membaca dengan unjuk kerja 2) tes pemahaman lisan 3) observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai dengan rerata kelas 77 dan ketuntasannya 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo. Keterampilan membaca pada kondisi awal nilai rerata 72,35 tingkat ketuntasan kelas 47,05 %. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rerata 76,35 tingkat ketuntasan kelas 58,82 %. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rerata 80,29 tingkat ketuntasan kelas 64,70 %. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rerata 83,76 tingkat ketuntasan kelas 76,47 %. Pada siklus II pertemuan 2 nilai rerata 86,76 tingkat ketuntasan kelas 82,35 %. Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu rerata 77 dan ketuntasan kelas 80%. Pada siklus I digunakan media kartu kata tanpa gambar ukuran 20 x 15 cm dengan satu kata. Pada siklus II digunakan media kartu kata bergambar (*flash card*) ukuran 30 x 20 cm dilengkapi gambar berwarna dengan jumlah kata lebih dari satu kata.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Penulis Koresponden:

Wantini

SD Negeri 1 Giripurwo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: wantini379@yahoo.com

## 1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dikuasai dengan baik oleh siswa. Empat keterampilan tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian ditambah dengan pengetahuan kebahasaan dan apresiasi sastra. Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat penting dalam dunia pendidikan menuju abad 21 ini salah satunya melalui keterampilan berbahasa, agar pembelajaran berjalan optimal.

Menurut Anderson dalam Tarigan, (2008:7) proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit, karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal pada siswa kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan adalah proses penyandian yaitu *recoding* dan *decoding* secara mekanikal yang melibatkan fisik dan psikologis. Proses fisik berupa kegiatan mengamati tulisan visual maupun tanda-tanda baca dan secara *recoding* pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi suku kata, kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi, dan melalui proses *recoding* gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna.

Kemampuan membaca permulaan sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah, karena dengan menguasai kemampuan membaca siswa dapat memahami bahasa, membuka cakrawala dunia sehingga penting untuk diajarkan dengan baik oleh guru kelas rendah, namun kenyataannya kemampuan membaca siswa sangat rendah.

Pembelajaran keterampilan membaca bersuara (lancar) dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat, di SD Negeri 1 Giripurwo pada siswa kelas satu masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca ini dilihat dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami pada semester 1, dari 17 siswa ada 9 siswa yang membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti siswa cenderung ramai, tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Guru juga sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibaca dengan lisan dan contoh di papan tulis, namun sebagian siswa masih belum paham jika disuruh menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Giripurwo ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 53 % atau 9 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di baca. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72,35 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 77. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 17 siswa, ada sebanyak 9 atau 53% siswa yang belum tuntas.

Tindakan yang akan dilaksanakan pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa. Serta media sederhana yang mudah dioperasikan sehingga memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* dari berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui model kooperatif dengan media *flash card*. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan

Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media *Flash card* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Giripurwo Tahun Pelajaran 2020/2021”

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah – langkah model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo? (2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo?

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan MC. Taggart. Dalam penelitian ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mendasar pada hasil observasi, merencanakan dan menyusun media *flash card* yang dapat memotivasi siswa menjadi senang dan tertarik sehingga menjadi kreatif dan inovatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, yaitu pada bulan Maret dan April. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo dengan siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 108 siswa. Untuk siswa kelas 1 jumlahnya ada 17 siswa yang terdiri dari usia 7 sampai 8 tahun. Objek penelitian adalah keterampilan membaca siswa. Dari 17 siswa tersebut berdasarkan nilai ulangan Bahasa Indonesia aspek membaca pada keterampilan membaca semester I adalah 72,35. Siswa yang tuntas ada 47,05% atau ada 8 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 52,94% atau ada 9 siswa.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Langkah – langkah dalam siklus yaitu siklus I sebanyak dua pertemuan yang terdiri dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, refleksi dan siklus II sebanyak dua pertemuan yang terdiri dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes membaca dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Teknis analisis data untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sampai informasi yang bermakna. Teknik analisis data untuk keterampilan membaca dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata. Menurut rumus Anas Sudijono (2011: 81) nilai dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mencari rerata dengan rumus yaitu:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = rerata

$\sum x$  = jumlah total nilai x

$N$  = jumlah siswa

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan suatu acuan tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo melalui model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* atau kartu kata. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini bersumber dari silabus kurikulum 2013 muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Kriteria

Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan adalah 77 untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil manakala keterampilan membaca siswa meningkat yang dapat dilihat dari nilai rata – rata kelas lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 77, dan 80% jumlah siswa, atau 13 dari 17 siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah mencapai KKM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal SD Negeri 1 Giripurwo adalah bahwa kemampuan awal di kelas I yang jumlahnya ada 17 siswa dengan berbagai karakter siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil ulangan harian semester 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca siswa yang masih rendah. Dari 17 siswa yang mendapat nilai tuntas ada 8 siswa atau 47 %. Sehingga yang tidak tuntas ada 9 siswa atau 53 %. Rendahnya keterampilan membaca ini dikarenakan siswa kurang tertarik pada media yang digunakan. Sehingga tidak fokus pada kegiatan pembelajaran kemudian siswa terkadang jalan jalan dan gelisah jika disuruh membaca. Untuk mengatasi hal tersebut maka akan digunakan perubahan dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran serta media yang digunakan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan dengan 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca diketahui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui media *flash card*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif melalui *flash card* dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Hasil observasi keterampilan membaca siklus I pertemuan 1 dan 2

Keterangan keterampilan	Kondisi awal	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2
Persentasi rata-rata	69.13%	76.35%	80.29%
Kategori kualitas	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel observasi keterampilan membaca siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* pada kondisi awal masih 69,13% dengan kategori cukup, sedangkan siklus I pertemuan 1 masih 76,35% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 mencapai 80,29% dengan kategori baik.

Tabel 2. Hasil evaluasi membaca siklus I pertemuan 1 dan 2

Keterangan Nilai	Kondisi awal	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2
Jumlah	1230	1298	1365
Rata - rata	72.35	76.35	80.29
Nilai Tertinggi	80	92	92
Tuntas KKM	8	10	11
Belum Tuntas KKM	9	7	6
Persentase KKM	47.05%	58.82%	64.70%

Berdasarkan tabel di atas hasil tes membaca siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* pada siklus I pertemuan 1 mencapai 58,82% sudah meningkat sebesar 5,88% pada siklus I pertemuan 2 menjadi 64,70%. Jumlah ketuntasan siswa dilihat dari kondisi awal sebanyak 8 siswa meningkat 3 siswa pada siklus I pertemuan 2 menjadi 11 siswa.

Tabel 3. Hasil observasi keterampilan membaca siklus II pertemuan 1 dan 2

Keterangan keterampilan	Kondisi awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentasi rata-rata	69.13%	76.35%	80.29%	83.76%	86.76%
Kategori kualitas	Cukup	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel observasi keterampilan membaca siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* pada siklus II pertemuan 1 masih 83,76% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 mencapai 86,76% dengan kategori Amat baik.

Tabel 4. Hasil tes membaca siklus II pertemuan 1 dan 2

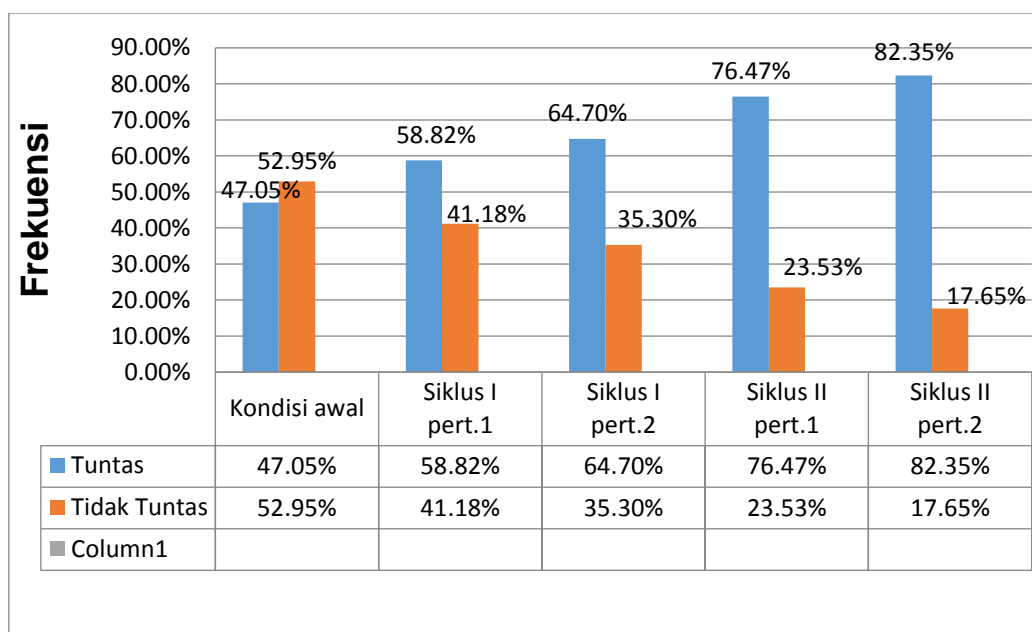
Keterangan Nilai	Kondisi awal	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	1230	1298	1365	1424	1475
Rata - rata	72.35	76.35	80.29	83.76	86.76
Nilai Tertinggi	80	92	92	100	100
Tuntas KKM	8	10	11	13	14
Belum tuntas KKM	9	7	6	4	3
Persentase KKM	47.05%	58.82%	64.70%	76.47%	82.35%

Berdasarkan tabel di atas hasil tes membaca siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media *flash card* pada siklus II pertemuan 1 mencapai 76,47% sudah meningkat sebesar 5,88% pada siklus II pertemuan 2 menjadi 82,35%. Jumlah ketuntasan siswa dilihat dari kondisi awal sebanyak 8 siswa meningkat 6 siswa pada siklus II pertemuan 2 menjadi 14 siswa. Artinya pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Giripurwo dengan nilai rata – rata mencapai 86,76 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan minimal sebesar 82,35%, telah berhasil memenuhi capaian KKM dengan nilai 86,76, karena nilai KKM kelas I adalah 77.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media *flash card* pada siklus I dan siklus II

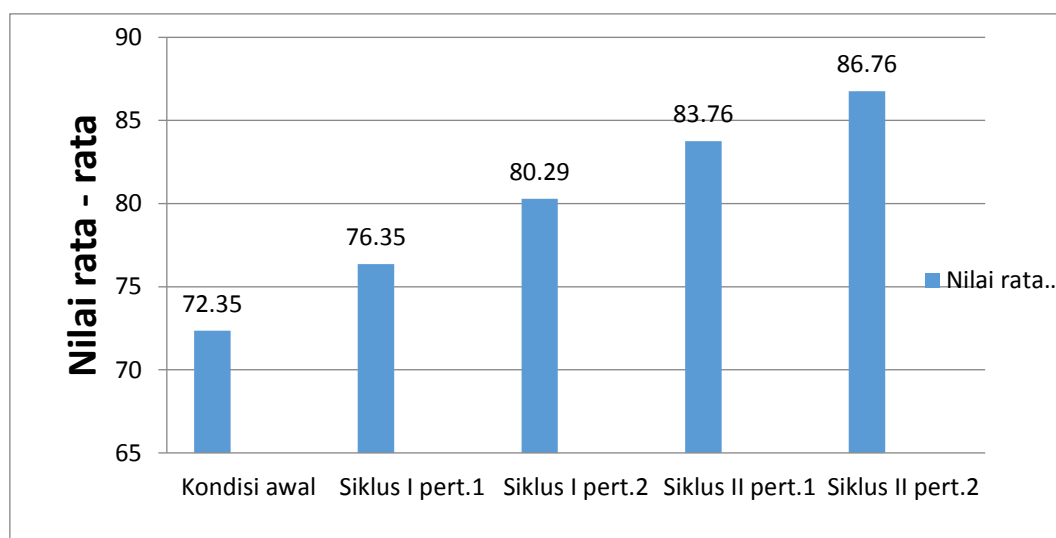
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
70.31%	71.88%	87.50%	90.63%

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan 1 memperoleh 70,31% dengan kriteria Baik. Siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan skor menjadi 71,88% dengan kriteria Baik. Siklus II pertemuan 1 memperoleh 87,50% dengan kriteria Amat baik. Siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan skor menjadi 90,63% dengan kriteria Amat baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase dikarenakan pada akhir pelajaran guru telah mengalami ketuntasan dalam semua deskriptornya.



Gambar 1. Diagram perbandingan ketuntasan siswa pada kondisi awal sampai dengan kondisi siklus II

Jumlah ketuntasan siswa pada kondisi awal 47,05% mengalami peningkatan sebesar 11,77% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 58,82%, meningkat lagi 5,88% pada siklus I pertemuan 2 menjadi 64,70%, meningkat lagi 11,77% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 76,47%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 5,88% menjadi 82,35%. Berdasarkan data tersebut siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo telah mencapai KKM tentang aspek keterampilan membaca permulaan melalui pembelajaran model kooperatif dengan menggunakan media *flash card* dapat berhasil pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebanyak 35,3% atau 6 siswa dilihat dari kondisi awal 47,05% atau 8 siswa meningkat menjadi 82,35% atau 14 siswa.



Gambar 2. Diagram nilai rata – rata dari kondisi awal sampai siklus II

Peningkatan keterampilan membaca dilihat kondisi awal sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,41 berasal dari nilai rata – rata pada kondisi awal sebesar 72,35 meningkat sampai dengan siklus II pertemuan 2 nilainya menjadi 86,76.

### **Siklus I pertemuan 1 dan 2**

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *flash card* dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu kata dengan ukuran 20 x 15 cm menggunakan tulisan variasi warna.

Pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari dari: (1) Pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yang dapat membangkitkan dan minat siswa. (2) Penggunaan kartu kata sederhana yang dibuat oleh siswa sendiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang huruf yang dituliskan. (3) Penggunaan media kartu kata dengan variasi warna tulisan akan membuat motivasi siswa untuk memudahkan membaca lafal dan intonasi kata.

Hasil perubahan siklus I pertemuan 1 dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca yaitu dari nilai rata – rata sebelum tindakan 72,35 meningkat menjadi 76,35. Persentase ketuntasan minimal dari kondisi awal 47,05% ( 8 siswa ) meningkat menjadi 58,82 % ( 10 siswa). Hasil perubahan siklus I pertemuan 2 keterampilan siswa membaca yaitu dari nilai rata – rata 76,35 meningkat menjadi 80,29. Persentase ketuntasan minimal dari 58,82% ( 10 siswa ) meningkat menjadi 64,70% ( 11 siswa ).

### **Siklus II pertemuan 1 dan 2**

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo yang masih rendah dilakukan dengan tindakan menggunakan media *flash card* yang bervariasi dengan ukuran 30 x 25 cm serta dengan gambar yang berwarna.

Pembelajaran membaca menggunakan media *flash card* bervariasi dilaksanakan didasari dari: (1) Pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yang dapat membangkitkan minat siswa. (2) Penggunaan media *flash card* yang bervariasi warna yang dibuat siswa sendiri dapat meningkatkan kreatif siswa dan meningkatkan daya ingat siswa untuk memahami kata dengan melihat gambar. Sehingga siswa dapat membaca kata maupun kalimat dengan lancar dan benar. (3) Penggunaan media *flash card* memudahkan siswa untuk menyusun kata dan kalimat sehingga dapat membaca kata dengan lafal dan intonasi yang benar.

Hasil perubahan siklus II pertemuan 1 dengan media kartu kata bergambar (*flash card*) dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca yaitu dari nilai rata – rata siklus I pertemuan 2 nilai 80,29 meningkat menjadi 83,76. Persentase ketuntasan minimal dari siklus I pertemuan 2 adalah 64,70% (11 siswa) meningkat menjadi 76,47 % (13 siswa)

Hasil perubahan siklus II pertemuan 2 keterampilan siswa membaca yaitu dari nilai rata-rata 83,76 meningkat menjadi 86,76. Persentase ketuntasan minimal dari 76,47% (13 siswa) meningkat menjadi 82,35% (14 siswa).

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo melalui model kooperatif dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkat lebih baik jika dilihat dari hasil kegiatan siklus I pertemuan 1 siswa mencapai nilai rata – rata 76,35 yaitu 10 siswa meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi mencapai nilai rata – rata 80,29 yaitu 11 siswa. Siklus II pertemuan 1 siswa mencapai nilai rata – rata 83,76 yaitu 13 siswa meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi mencapai nilai rata – rata 86,76 yaitu 14 siswa. Persentase ketuntasan siswa dari siklus I pertemuan 1 adalah 58,82% meningkat menjadi 64,70% pada siklus I pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 adalah 76,47% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II pertemuan 2. Artinya dalam penelitian ini dari target awal dikatakan siswa berhasil tuntas jika 80% jumlah siswa mendapat nilai KKM yang telah ditetapkan atau ada 13 siswa dari 17 siswa yang tuntas. Maka sekarang telah dapat

memecahkan masalah dengan hasil 82,35% atau 14 siswa yang tuntas. Sedangkan masih ada 3 siswa yang belum tuntas karena memang ke tiga anak tersebut memiliki kebutuhan khusus untuk belajar keterampilan membaca dengan latar belakang tingkat kecerdasan yang rendah. Hasil akhir ketuntasan keterampilan membaca permulaan di SD Negeri 1 Giripurwo mencapai peningkatan sebesar 17,65%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran kooperatif menggunakan *flash card* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Giripurwo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) Fase 1 menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Fase 2 menyajikan informasi; (3) Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar; (4) Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) Fase 5 evaluasi; dan (6) Fase 6 memberi penghargaan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Peningkatan hasil nilai rata – rata kelas pada keterampilan membaca siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 4 (dari awal nilai 72,35 meningkat menjadi 76,35). Siklus I pertemuan 2 sebesar 3,94 (dari siklus 1 pertemuan 1 nilai 76,35 meningkat menjadi 80,29). Siklus II pertemuan 1 sebesar 3,47 (dari siklus I pertemuan 2 nilai 80,29 meningkat menjadi 83,76). Siklus II pertemuan 2 sebesar 3 (dari siklus II pertemuan 1 nilai 83,76 meningkat menjadi 86,76).

Sehingga komulatif peningkatan keterampilan membaca siswa dilihat dari kondisi awal sampai dengan Siklus II pertemuan 2, nilai rata – rata kelas sebesar 14,41 (dari kondisi awal 72,35 meningkat menjadi 86,76). Dari jumlah siswa seluruhnya 17 jumlah siswa yang telah tuntas mencapai KKM ada 14 siswa, artinya meningkat sebanyak 35,3% atau 6 siswa (dari kondisi awal 47, 05% meningkat menjadi 82,35%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata – rata kelas 77, dan rata – rata ketuntasan kelas mencapai 80% lebih.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media flash card dapat membantu memudahkan siswa mengingat kata dan kalimat dalam membaca. Gambar dibuat dengan variasi warna dapat menarik minat siswa dalam belajar membaca. Dengan siswa dilibatkan langsung membuat flash card maka siswa akan memiliki banyak kreatifitas seni serta membuat siswa senang belajar sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media flash card hendaknya menggunakan variasi warna dan ukuran yang sesuai agar dapat menarik perhatian siswa. (2) Pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata hendaknya menggunakan kata yang bervariasi agar siswa mempunyai keterampilan dalam membaca berbagai gabungan huruf. (3) Melalui model pembelajaran kooperatif menggunakan media flash card yang telah dilaksanakan hendaknya siswa lebih meningkatkan lagi keterampilan membacanya di tahap dan tingkatan selanjutnya yang lebih kompleks dengan berlatih membaca kalimat dalam cerita. (4) Kepada siswa hendaknya lebih rajin membaca agar dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman makna kalimat yang dibacanya.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Group.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Moch. Agus Krisno Budiyanto. 2016. *Model Pembelajaran Dalam SCL*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Nur Najmina Rihani. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid - 19*. <https://osf.io> diunduh pada tanggal 27 April 2021 jam 21.07
- Sri Anitah W., dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sonya Sinyanyuri, Lubna Assegaf. 2017. *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Yeti Mulyati, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka